

# Pengaruh Guru Humoris (*Sense Of Humor*) terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Intan Rahimi<sup>1</sup>, Enny Nazrah Pulungan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

<sup>1</sup>intan0301192088@uinsu.ac.id

## Abstrak

Guru sebagai penyampai materi menjadi faktor yang memberi pengaruh pada motivasi belajar siswa. Guru dengan sense of humor tinggi lebih banyak disukai oleh siswa sehingga pembelajaran di kelas tidak monoton. Hal ini dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh guru humoris (sense of humor) terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jenis penelitian yaitu kuantitatif metode Expost facto. Instrumen yang diterapkan yaitu kuesioner sense of humor serta motivasi belajar siswa. Sampel dipilih secara random sampling dengan penentuan besarnya sampel dilakukan dengan rumus Slovin terpilih siswa kelas VIII sebanyak 126 dari 183 siswa. Teknik analisis data yaitu deskriptif kuantitatif serta analisis prasyarat hipotesis dengan uji normalitas one sample kolmogorof-smirnov, uji linearitas, uji regresi linear sederhana serta uji hipotesis melalui korelasi product moment pearson. Hasil penelitian memperlihatkan tingkat sense of humor guru PAI sebesar 74,66 % dengan kategori “kuat” sedangkan motivasi belajar siswa sebesar 77,62 % dengan kategori “baik”. Data yang digunakan juga memiliki distribusi normal dengan angka Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200 > 0,05 serta uji linearitas sebesar 0,084 > 0,05 berarti ada hubungan linear antara sense of humor dengan motivasi belajar siswa. Uji regresi linear menunjukkan nilai Sig. yaitu 0,000 < 0,05 mengindikasikan ada pengaruh pada kedua variabel penelitian. Uji hipotesis menunjukkan bahwa angka rhitung > rtabel (0,624 > 0,175) dengan taraf signifikansi 0,05 atau 95% yang berarti bahwa H<sub>0</sub> ditolak serta H<sub>a</sub> diterima. Berdasarkan koefisien determinasi (R Square) diketahui pengaruh sense of humor pada motivasi belajar siswa yaitu 0,390 artinya guru humoris mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa sebanyak 39%, sisanya dipicu faktor yang tidak dipaparkan pada penelitian ini.

**Kata Kunci:** Motivasi belajar, sense of humor

## Pendahuluan

Pembelajaran dipahami sebagai sebuah peristiwa saling terkait, memiliki arah pencapaian, serta dilaksanakan sesuai dengan tata tertib untuk meraih tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Qusyairi, 2019). Proses pembelajaran dianggap baik jika mampu mewujudkan suatu pembelajaran yang efektif serta efisien. Keberhasilan suatu pembelajaran dipengaruhi oleh proses ilmiah pembelajaran itu sendiri, karena proses yang tepat tentunya menghasilkan suatu pembelajaran yang efektif.

Dalam proses pembelajaran ada dua unsur yang saling melakukan interaksi yaitu guru sebagai fasilitator serta penyampai materi serta siswa sebagai subjek utama dan penerima materi. Interaksi antara guru dan siswa yang baik mampu memberikan pengaruh pada kegiatan belajar mengajar dan memberkan hasil belajar yang optimal (Lisa et al., 2018) Hasil belajar optimal dapat dicapai apabila siswa punya motivasi yang baik saat belajar (Fuadi, 2017). Oleh sebab itu guru sebagai fasilitator pembelajaran hendaknya mampu menciptakan suatu interaksi

yang dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar agar terbentuk semangat siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Motivasi belajar diartikan sebagai suatu situasi bersifat psikologis yang mampu mendorong siswa agar untuk menggerakkan atau melakukan suatu hal (Misyanto et al., 2023). Motivasi merupakan faktor yang mampu menggerakkan siswa agar mau berpartisipasi serta memacu dirinya pada aktivitas belajar hingga mencapai hasil yang ditetapkan (Arianti, 2019). Motivasi belajar menjadi faktor penentu keefektifan belajar karena hasil belajar yang maksimal dipicu adanya motivasi belajar (Bimantoro, 2022). Berdasarkan hal tersebut motivasi siswa dalam belajar sangat penting untuk ditumbuhkan agar siswa memiliki perilaku belajar yang baik serta memberi hasil pembelajaran yang berdampak baik.

Banyak langkah yang dapat diimplementasikan guru dalam menciptakan motivasi belajar, diantaranya yaitu menerapkan metode serta model pembelajaran yang bervariasi serta mengintegrasikan pembelajaran tersebut dalam kehidupan keseharian siswa (Mulasi, 2019). Suasana aktivitas belajar yang integratif dan menyenangkan mampu membuat siswa senang serta memfokuskan atensinya di dalam kelas dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran (Pastika, 2023). Maka dari itu seorang guru seharusnya mampu memilih serta mengaplikasikan model serta metode pembelajaran yang mampu menciptakan interaksi yang mampu membangun motivasi belajar siswa.

Salah satu cara yang bisa diterapkan agar bisa membuat iklim kelas interaktif dan berkesan adalah *sense of humor* (Oktaviani & Firmansyah, 2023). *Sense of humor* merupakan sebuah potensi seseorang untuk tertawa serta membuat orang lain tertawa sehingga mampu memberikan suatu umpan balik positif terhadap dirinya sendiri serta lingkungan sekitar (Ganot & Garip, 2021). Tertawa menjadi hal umum yang dilakukan seseorang ketika menemukan hal lucu, sebagaimana di katakan dalam Q.S An-Najm ayat 43:

وَأَنَّهُ هُوَ أَضْحَكَ وَأَبْكَى

Artinya: Dan Dia-lah yang membuat orang tertawa serta menangis.

*Sense of humor* guru saat belajar mampu menciptakan suatu pembelajaran yang interaktif (Embalzado & Sajampun, 2020). Namun humor yang dicetuskan harus tetap sesuai dengan pembelajaran dan tidak berlebihan. Kondisi ini selaras dengan aturan Allah SWT pada Q.S Al-Hujurat ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا بِاللُّقَبِ بِنِسِ الْأَسْمِ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: Wahai orang beriman, janganlah sekelompok laki-laki merendahkan kelompok lainnya, bisa jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari kalian. Dan jangan juga sekelompok perempuan merendahkan kelompok lain, bisa jadi yang direndahkan lebih baik. Serta jangan suka menghina diri sendiri serta jangan memanggil menggunakan nama mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan yaitu yang buruk setelah iman serta siapa tidak bertaubat, maka mereka adalah orang yang zalim.

Berdasarkan hal tersebut, melalui pemberian *sense of humor* diharapkan memberikan pengaruh pada peserta didik agar menjadi termotivasi serta memfokuskan atensinya untuk mengikuti pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi bidang studi yang harus tercantum dalam jadwal pelajaran di sekolah. Pendidikan agama Islam berfungsi untuk memberikan pengetahuan agama yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehingga dapat diintegrasikan dalam pengalaman sehari-hari (Martin & Muluki, 2021). Oleh karena itu, guru mata pelajaran PAI hendaknya mampu

membina siswa agar menjadi pribadi yang bertaqwa serta dapat mengamalkan ajaran agama dengan baik.

Pada penelitian ini, peneliti mencari tahu pengaruh *sense of humor* terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Swasta Pahlawan Nasional Medan Tembung pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Berdasarkan observasi 6 siswa kelas VIII (delapan) SMP Swasta Pahlawan Nasional Medan Tembung diketahui bahwa di kelas VIII (delapan) terdapat 2 dari 3 guru PAI yang bersifat humoris. Keenam siswa tersebut terdiri atas 2 putra dan 4 putri yang berasal dari 6 kelas yang berbeda. Menurut mereka, guru humoris tersebut sering memberi sisipan humor serta candaan ketika mengajar, menggunakan media laptop serta *infocus* untuk menjelaskan materi serta memberi sisipan gambar atau animasi lucu dan sisipan anekdot sehingga suasana kelas menjadi interaktif dan siswa tidak merasa jenuh saat belajar. Siswa mengatakan bahwa mereka merasa lebih nyaman, santai serta termotivasi untuk belajar karena suasana kelas menyenangkan dan tidak membuat mereka merasa bosan.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh *sense of humor* atau guru humoris telah dilaksanakan. (Wamin, 2020) menemukan ada pengaruh signifikan *sense of humor* terhadap motivasi belajar siswa dengan persentase 48,2% dan selebihnya diakibatkan faktor lain. Penelitian (Hafzah, 2013) mengemukakan bahwa ada hubungan signifikan antara selera humor dengan motivasi siswa terlihat dari *correlation product moment* sebesar 0,443 dan  $p = 0,000$ . Selanjutnya penelitian (Oktaviani & Firmansyah, 2023) menyatakan bahwa didapatkan angka signifikansi  $0,002 < 0,005$  yang bermakna bahwa ada pengaruh variabel *sense of humor* terhadap variabel minat belajar matematika dengan koefisien determinasi 0,293 yang berarti berpengaruh sebesar 29,3%. Penelitian oleh (Qusyairi, 2019) mengemukakan *sense of humor* dari guru memberikan pengaruh bagi motivasi belajar siswa kelas X MA Walisongo Madiun dengan nilai  $R^2$  yaitu 0,045 dan  $p < 0,05$  dengan pengaruh terhadap motivasi sebesar 4,5%.

Namun dari penelitian di atas belum terdapat penelitian yang meneliti mengenai *sense of humor* atau guru humoris terhadap motivasi siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga berfokus meneliti mengenai “Pengaruh Guru Humoris (*Sense of Humor*) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”.

## Metode

Penelitian menerapkan jenis penelitian kuantitatif, yaitu suatu penelitian dengan melakukan uji teori dengan mengukur variabel berdasarkan angka serta menganalisis data menggunakan tahap statistik (Sugiyono, 2020). Metode yang diterapkan peneliti yaitu *expost facto*. *Expost facto* didefinisikan sebagai penyelidikan yang mengkaji fenomena terdahulu yang telah berlangsung lalu mengulasnya kembali untuk melihat faktor yang dapat mengakibatkan fenomena tersebut (Kholis & Mulyono, 2022). Variabel terikat penelitian yaitu motivasi belajar, sedangkan variabel bebas penelitian yaitu *sense of humor* guru.

Penelitian dilaksanakan pada 11 September-13 November 2023 di SMP Pahlawan Nasional Medan Tembung. Populasi penelitian yaitu siswa kelas VIII SMP Pahlawan Nasional Medan Tembung yang terdiri dari 6 kelas sebanyak 183 orang. Sampel pada penelitian ditarik berdasarkan teknik *random sampling* dengan memilih berdasarkan undian nomor absen siswa. Banyak sampel ditentukan dengan Rumus Solvin:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan :

n = banyak sampel

N = total semua populasi

e = angka kesalahan (5%) (Sukma et al., 2021)

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh 126 responden sebagai sampel yang terpilih dengan sampel yang diambil pada setiap kelas yaitu sebanyak 21 responden.

Pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi. Angket berisi instrument berupa tanggapan mengenai *sense of humor* Guru (Guru Humoris) serta motivasi belajar siswa SMP Pahlawan Nasional. Sedangkan dokumentasi berisi biografi sekolah, profil sekolah, data siswa serta arsip dan administrasi sekolah.

Sebelum peneliti menyebarkan instrumen yang berisi tanggapan mengenai *sense of humor* Guru (Guru Humoris) serta motivasi belajar siswa dilaksanakan uji validitas untuk mengukur apakah instrument yang diterapkan sesuai dan valid dijadikan suatu alat ukur. Uji ini menggunakan rumus *correlation product moment* dengan toleransi kesalahan 5%. Bila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir soal valid. Sedangkan bila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir soal tidak valid (Sudjino, 2015).

Selanjutnya diberikan interpretasi terhadap nilai indeks korelasi  $r_{x,y}$  dengan pedoman sebagai berikut:

Tabel 1. Interpretasi Kategori Nilai Korelasi Product Moment

Nilai $r_{x,y}$	Interpretasi
0,0-0,20	Variabel x dan y memiliki hubungan namun hubungannya sangat kecil sehingga dianggap tidak ada
0,21-0,40	Variabel x dan y memiliki hubungan kecil
0,41-0,70	Variabel x dan y memiliki hubungan cukup
0,71-0,90	Variabel x dan y memiliki hubungan besar
0,91-1,00	Variabel x dan y memiliki hubungan sangat besar

(Wamin, 2020)

Setelah menguji validitas dilaksanakan uji reliabilitas untuk melihat seberapa signifikan alat ukur jika dilakukan untuk mengukur objek berulang kali. Instrumen disebut reliabel bila koefisien reliabilitasnya tinggi. Reliabilitas dalam instrumen menggunakan metode *alpha Cronbach*. Kemudian hasilnya diklasifikasikan berdasarkan kriteria berikut :

Tabel 2. Kriteria Reliabilitas Tes

Interval Nilai	Tingkat Reliabilitas
0,00-0,20	Sangat rendah
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,60	Sedang
0,61-0,80	Tinggi
0,81-1,00	Sangat tinggi

(Jaya, 2018)

Dalam penelitian diterapkan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Setelah mengumpulkan data melalui angket, setiap jawaban masing-masing ditentukan persentasenya sesuai formula:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase

F = banyak respon

N = jumlah sampel (Nopriyanti et al., 2020)

Selanjutnya dilakukan analisis untuk melihat pengaruh variabel X (*sense of humor*) guru terhadap variabel Y (motivasi belajar) dihitung berdasarkan angka:

5 = nilai untuk opsi selalu

4 = nilai untuk opsi sering

3 = nilai untuk opsi kadang-kadang

2 = nilai untuk opsi jarang

1 = nilai untuk opsi tidak pernah

Kemudian hasilnya diklasifikasikan berdasarkan kategori berikut :

**Tabel 3. Kriteria Instrumen Angket**

Kriteria Instrumen Angket	Kategori
81% – 100%	Sangat kuat
61% – 80%	Kuat
41% – 60%	Cukup
21% – 40%	Lemah
0% – 20%	Sangat lemah

(Oktaviani & Firmansyah, 2023)

Sebelum diinput dalam statistik, data hasil angket terlebih dahulu disusun berbentuk data interval dengan rumus:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(Y_i - Y)}{SD}$$

Keterangan :

Y<sub>i</sub> = Variabel data ordinal

Y = Nilai rerata

SD = Standar Deviasi (Wamin, 2020)

Selanjutnya yaitu uji prasyarat analisis mencakup uji normalitas serta uji linearitas. Uji normalitas dipakai agar dapat membuktikan data memiliki distribusi normal atau tidak dengan rumus *kolmogorof-smirnov*. Jika Chi<sup>2</sup> hitung < Chi<sup>2</sup> tabel, artinya data memiliki distribusi normal, sebaliknya jika Chi<sup>2</sup> hitung > Chi<sup>2</sup> tabel, artinya data tidak memiliki distribusi normal (Wamin, 2020). Kemudian dilakukan uji linearitas dengan kriteria apabila probabilitas > 0,05 H<sub>0</sub> ditolak, H<sub>0</sub> diterima serta apabila a probabilitas < 0,05 H<sub>a</sub> diterima, H<sub>0</sub> ditolak. Dengan H<sub>a</sub> yaitu : Distribusi data penelitian tidak berbentuk linear dan H<sub>0</sub> yaitu distribusi data penelitian berbentuk linear.

Setelah itu dilakukan uji regresi linear sederhana untuk melihat adakah pengaruh *sense of humor* guru bagi motivasi belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Swasta Pahlawan Nasional menerapkan rumus :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

a = konstanta

b = angka regresi

Y = variabel terikat

X = variabel bebas

Tahapan selanjutnya yaitu melaksanakan uji hipotesis dengan menginterpretasi koefisien korelasi menerapkan nilai *product moment* dengan menghitung angka Df dengan formula:

$$Df = N - nr$$

Df = *Degrees of freedom*

N = jumlah kasus

Nr = banyak variabel dihubungkan (Wamin, 2020)

Setelah itu dilakukan perhitungan terhadap besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y menggunakan formula:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien yang menentukan

R<sup>2</sup>= R square (Wamin, 2020).

Pada penelitian ini terdapat dua hipotesis, yaitu :

$H_a$  = Ada pengaruh signifikan antara *sense of humor* atau guru humoris pada motivasi belajar siswa

$H_0$  = Tidak ada pengaruh signifikan antara *sense of humor* atau guru humoris pada motivasi belajar siswa

## Hasil

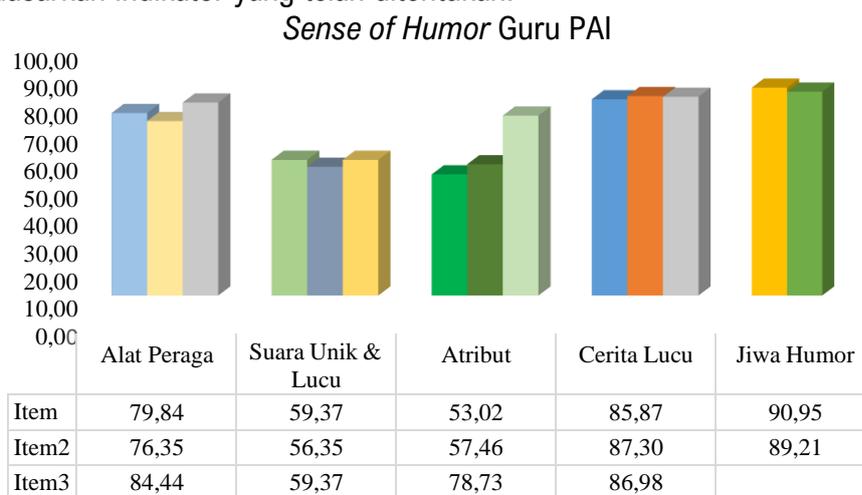
Hasil penelitian mencakup data mengenai *sense of humor* atau guru humoris serta motivasi belajar siswa. Data diuji validitasnya agar dapat melihat kevalidan instrumen yang digunakan. Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa seluruh item pertanyaan terkait guru humoris atau *sense of humor* dinyatakan valid untuk digunakan sebagai butir pertanyaan dalam kuisioner untuk mengumpulkan data mengenai guru humoris. Hasil validitas angket motivasi belajar siswa juga memperlihatkan bahwa seluruh item pertanyaan terkait motivasi belajar siswa dinyatakan valid untuk digunakan sebagai butir pertanyaan dalam kuisioner untuk mengumpulkan data mengenai motivasi belajar siswa.

Selanjutnya hasil perhitungan reliabilitas akan dijabarkan pada tabel:

Tabel 4. Uji Reliabilitas Instrumen Angket Guru Humoris (*Sense Of Humor*) dan Motivasi Belajar Siswa

No.	Angket	Total	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	<i>Sense of Humor</i>	14	0,800	Reliabel
2	Motivasi Belajar	20	0,790	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas terlihat angka koefisien *alpha cronbach* pada angket guru humoris (*sense of humor*) guru yaitu  $0,800 > 0,70$  serta hasil angket motivasi belajar siswa diperoleh angka koefisien *alpha cronbach* yaitu  $0,790 > 0,70$ . Oleh karena itu instrumen yang digunakan dikatakan reliabel serta dapat dipakai sebagai alat pengumpulan data. Selanjutnya dipaparkan hasil respon angket mengenai *sense of humor* guru PAI yang diberikan oleh 126 responden berdasarkan indikator yang telah ditentukan.

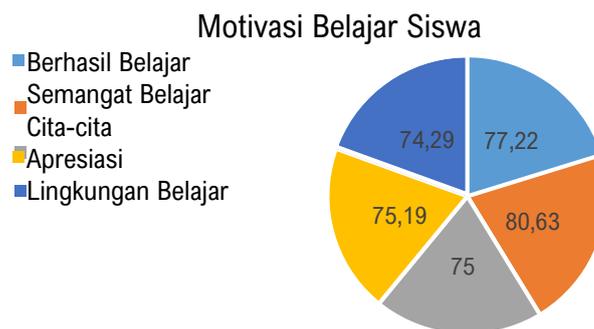


Gambar 1. Gambaran *Sense of humor* Guru PAI

Berdasarkan tabel di atas, terlihat indikator tertinggi yaitu indikator kelima (jiwa humor) dengan persentase rata-rata sebesar 90,08%. Dari perhitungan rata-rata item 1 dan 2 pada indikator kelima dimana guru melibatkan siswa yang memiliki *sense of humor* sebagai

pencair atmosfer kelas ketika atmosfer kelas mulai membosankan. Hal ini menunjukkan bahwa guru senantiasa menyisipkan humor agar dapat mencairkan kondisi kelas yang mulai mengarah ke kondisi jenuh serta mampu mengubah kesalahan kecil yang dilakukan siswa menjadi sebuah humor. Hasil persentase pengaruh variabel x terhadap variabel y menggunakan skala 1-5 memperoleh nilai 74,66% yang bermakna bahwa *sense of humor* guru Pendidikan Agama Islam SMP Swasta Pahlawan Nasional tergolong kuat.

Selanjutnya hasil perhitungan motivasi motivasi belajar siswa berada pada persentase 77,62 % dengan kategori baik dengan indikator tertinggi yaitu indikator kedua dimana terdapat kebutuhan, keinginan serta semangat belajar dengan persentase sebesar 80,63%. Dari hasil rekapitulasi hasil jawaban angket motivasi belajar siswa diatas, maka diilustrasikan dalam bentuk diagram berikut:



Gambar 2. Gambaran Motivasi Belajar Siswa

Selanjutnya dilakukan analisis data menerapkan uji regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh guru humoris (*sense of humor*) guru PAI terhadap motivasi belajar siswa. Hasil analisis uji prasyarat memperlihatkan data pada kedua variabel penelitian memiliki distribusi normal sehingga dapat dianalisis lebih lanjut dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu  $0,200 > 0,05$  yang ditampilkan dalam tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data  
Uji Kolmogorov-Smirnov Satu Sample

		Sense of Humor Guru	Motivasi Belajar Siswa
N		126	126
Parameter Normal <sup>a,b</sup>	Rata-Rata	50,0000	50,0000
	Std. Deviasi	10,00000	10,00000
Perbedaan Besar	Absolut	,066	,063
	Positif	,053	,063
	Negatif	-,066	-,050
Test Statistic		,066	,063
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>	,200 <sup>c,d</sup>

a. Uji coba tes normal.

b. Dihitung berdasarkan data.

c. Koreksi signifikansi lilliefors.

d. Hubungan yang lebih rendah dari signifikansi sebenarnya.

Hasil uji linearitas juga tabel 6 memperlihatkan ada hubungan linear antara variabel Guru Humoris (*sense of humor*) terhadap motivasi belajar siswa dengan angka *Sig. Deviation from Linearity* adalah  $0,084 > 0,05$  sehingga data bisa dianalisis lanjut dengan uji regresi linear sederhana.

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas Data  
ANOVA TABLE

			Jumlah Kuadrat	Df	Rata-rata Kuadrat	F	Sig.
Motivasi Belajar Siswa * X1	Antar Kelompok	(Kombinasi)	10421,784	95	109,703	1,584	,076
		Linearitas	279,394	1	279,394	4,033	,054
		Penyimpangan Linear	10142,390	94	107,898	1,558	,084
	Dalam Kelompok		2078,216	30	69,274		
Total			12500,000	125			

Hasil uji regresi linear sederhana tabel 7 memperlihatkan korelasi bernilai positif yang mengandung makna bahwa bila pengaruh yang didapatkan dari guru humoris (X) yaitu 0 maka motivasi belajar siswa (Y) memiliki nilai 18,776 dengan koefisien regresi guru humoris (X) sebesar 0,624. Artinya bila guru humoris meningkat 1% maka motivasi belajar siswa akan meningkat 0,624 sehingga ada pengaruh guru humoris pada motivasi belajar PAI di Kelas VIII SMP Swasta Pahlawan Nasional.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana  
Koefisien<sup>a</sup>

Model		Koefisien Tidak Terstandardisasi		Koefisien Terstandardisasi	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Konstan)	18,776	3,576		5,251	,000
	Sense of Humor Guru	,624	,070	,624	8,903	,000

a. Variabel Terikat: Motivasi Belajar Siswa

Hasil uji hipotesis tabel 8 memperlihatkan ada pengaruh Guru Humoris (*sense of humor*) bagi motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Pahlawan Nasional Medan Tembung. Kondisi ini memperlihatkan hipotesis diterima dengan angka  $p=0,000 < 0,05$  serta angka  $r=0,624 > 0,175$  ( $r_{tabel}$ ).

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis  
Korelasi

		Sense of Humor Guru	Motivasi Belajar Siswa
Sense of Humor Guru	Pearson Correlation	1	,624**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	126	126
Motivasi Belajar Siswa	Pearson Correlation	,624**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	126	126

\*\* . Korelasi signifikan pada tingkat 0.01 (2-tailed).

Uji koefisien determinasi tabel 9 memperlihatkan nilai  $R^2$  (*R Square*) = 0,390 atau 39% yang memperlihatkan persentase pengaruh guru humoris (*sense of humor*) guru PAI bagi motivasi belajar siswa yaitu 39%. Selebihnya 61% didipicu faktor yang tidak tercantum dalam penelitian.

Tabel 9. Hasil Analisis Determinasi  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,624 <sup>a</sup>	,390	,385	7,84184

a. Prediksi: (Konstan), Sense of Humor Guru

b. Variablel Terikat: Motivasi Belajar Siswa

## Pembahasan

Dari hasil penelitian diketahui guru humoris mampu memberi pengaruh signifikan pada motivasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Pahlawan Nasional yang ditunjukkan oleh *Sig. (2-tailed)* uji korelasi *pearson* sebesar  $0,000 < 0,05$  dan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  taraf signifikan 5% ( $0,624 > 0,175$ ), sehingga  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima. Besarnya pengaruh Guru Humoris (*sense of humor*) bagi motivasi belajar siswa dapat dilihat dengan uji koefisien determinasi (*R Square*) pada regresi linear sederhana. Hasil menunjukkan bahwa persentase pengaruh Guru Humoris (*sense of humor*) terhadap motivasi belajar siswa yaitu 39%. Selebihnya 61% dipicu faktor lainnya yang tidak tercantum pada penelitian. Kondisi ini selaras dengan ungkapan (Hardiningrum, 2018) dengan gagasan ada faktor lain yang memberi pengaruh pada motivasi belajar siswa diantaranya cita-cita, potensi belajar, kondisi jasmani serta rohani, lingkungan belajar serta bagaimana upaya guru dalam membelajarkan siswa. *Sense of humor* guru digolongkan dalam faktor usaha guru pada pembelajaran siswa di kelas. Penyisipan humor dalam kegiatan pembelajaran melahirkan situasi belajar yang interaktif sehingga siswa merasa nyaman serta santai ketika belajar di kelas sehingga dapat memunculkan motivasi pada siswa.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa *sense of humor* yang baik memberi pengaruh yang baik juga pada motivasi belajar siswa pada pelajaran PAI. Kondisi ini selaras dengan pernyataan (Wamin, 2020) menghasilkan hipotesis nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  signifikan 5% ataupun 1% ( $0,176 < 0,694 > 0,230$ ) dengan besarnya pengaruh *sense of humor* guru sebesar 48,2% pada mata pelajaran Ekonomi Dasar di SMA Negeri 2 Kecamatan Tambang. (Qusyairi, 2019) dengan penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Sense of Humor* Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Darussalam Mekar Agung Di Kelas X MA Walisongo Madiun mengemukakan ada pengaruh signifikan dengan angka koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 0,045 mengindikasikan 4,5% motivasi belajar siswa di kelas X MA Walisongo Madiun dipicu *sense of humor* guru. Selebihnya sebesar 95,5% dipicu variabel lainnya meliputi minat belajar, atmosfer kelas, peran guru, kesiapan siswa dalam belajar serta dukungan orang tua. Penelitian oleh (Hafzah, 2013) yang berjudul Hubungan Antara Selera Humor Guru Dalam Pengajaran Di Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA 1 Sengata Utara juga mendukung dengan perolehan terdapat hubungan signifikan dengan angka  $r$  hitung yaitu 0,443 dan signifikansi  $p = 0,000$ .

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terlihat ada pengaruh positif signifikan antara Guru Humoris (*sense of humor*) terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Swasta Pahlawan Nasional Medan Tembung. Hasil penelitian menunjukkan level *sense of humor* guru PAI sebesar 74,66 % dengan kategori “kuat” sedangkan motivasi belajar siswa sebesar 77,62 % dengan kategori “baik”. Data yang digunakan mempunyai distribusi normal dengan angka *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $0,200 > 0,05$  serta uji linearitas yaitu  $0,084 > 0,05$  memperlihatkan ada hubungan linear antara *sense of humor* dengan motivasi belajar siswa. Uji regresi linear menunjukkan hasil angka *Sig.* yaitu  $0,000 < 0,05$  dengan makna ada pengaruh pada kedua variabel penelitian. Uji hipotesis

menunjukkan bahwa angka  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,624 > 0,175$ ) dengan taraf signifikansi 0,05 atau 95% yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima. Pengaruh *sense of humor* terhadap motivasi belajar siswa diketahui berdasarkan koefisien determinasi (*R Square*) yaitu 0,390 maknanya guru humoris mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa sebesar 39%, selebihnya diakibatkan faktor lainnya yang tidak tercantum pada penelitian.

## Acknowledgment

IR sebagai penulis pertama berkontribusi dalam melakukan penelitian, merancang instrumen, mengumpulkan data di lapangan, melakukan analisis serta menyusun naskah awal. ENP selaku dosen pembimbing tugas akhir berkontribusi dalam menghasilkan ide-ide penelitian, membimbing penulis pertama serta merevisi naskah. Semua penulis telah berkontribusi dalam penulisan artikel dan bertanggungjawab atas substansinya.

## References

- Arianti, A. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika : Jurnal Kependidikan*. *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134.
- Bimantoro, G. M. (2022). *Pengaruh Antara Sense Of Humor Guru Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Dalam Jaringan*. Universitas Raden Intan.
- Embalzado, H., & Sajampun, P. (2020). Perspectives of Students in Thailand on the Use of Humor in University Classroom. *International Education Studies*, 13(4), 17–26.
- Fuadi, M. (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar Siswa Dan Kinerja Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa. *Raudhah : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 2(1), 85–102.
- Ganot, S., & Garip, G. (2021). The Covid19 Pandemic as an Opportunity for Positive Psychology to Promote a Wider-Ranging Definition of Humour and Laughter. *The Palgrave Handbook of Humour Research*, 459–478.
- Hafzah. (2013). Hubungan Sense of Humor Guru Dalam Mengajar di Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Sangatta Utara. *Psikoborneo*, 1(4), 204–209.
- Jaya, I. (2018). *Penerapan Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*. Prenadamedia Group.
- Kholis, A. N., & Mulyono, D. W. (2022). Pengaruh Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi Di Jurusan BKP Kelas XI SMK Negeri 1 Tuban Di Masa Transisi Covid-19. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan (JKPTB)*, 8(2), 1–8.
- Lisa, J., L., A., & Purwadi, A. J. (2018). Analisis Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 15 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 2(3), 270–282.
- Martin, I. N., & Muluki, A. (2021). Analisis Problematika Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas : Studi Kasus di SMA Negeri 1 Bondoala. *Dirasah : Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 40–44.
- Misyanto, Arrahimi, J., Marini, A., & Zulela. (2023). Hubungan Sense of Humor Guru Terhadap Motivasi Belajar IPA Peserta Didik Kelas VI SDN 3 Menteng. *Jurnal Anterior*, 22(2), 101–105.
- Mulasi, S. (2019). Problematika Pembelajaran PAI Pada MadrasahTsanawiyah di Wilayah Barat Selatan Aceh. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 18(2).
- Nopriyanti, W., Mailani, I., & Zulhaini. (2020). Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 001 Pasar Baru Pangean. *Al-Hikmah : Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 1–10.

- Oktaviani, F. N., & Firmansyah, D. (2023). Pengaruh Sense Of Humor Guru Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 6(5), 1757–1766.
- Pastika, I. (2023). Manajemen Pembelajaran Berbasis Joyful Learning dan Implikasinya Dalam Learning Revolution. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 14(1), 1–10.
- Qusyairi, A. (2019). *Pengaruh Sense Of Humor Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Pondok Pesantren Darussalam Mekar Agung di Kelas X MA Walisongo Madiun*. Universitas Maulana Malik Ibrahim.
- Sudjino. (2015). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. PT. Raja Grafindo.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pariwisata (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D)*. CV Alfabeta.
- Sukma, D. R., Haridanto, R., & Filtri, H. (2021). Analisa Tingkat Kepuasan Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Pada Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Sistem Informasi*, 3(2), 130–142.
- Wamin, R. (2020). *Pengaruh Sense Of Humor Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Dasar di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kecamatan Tambang*. UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

---Halaman ini sengaja dikosongkan---